

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

3.1.1 Subjek Penelitian

Subyek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembuatan sebagai sasaran. Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini, adalah perusahaan publik yang terdaftar pada sektor infrastruktur Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai 2015.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Obyek penelitian bisa merupakan himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan sektor infrastruktur Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2011 sampai 2015.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Menurut Sugianto (2012) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Nazir (2011) menyatakan “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Metode deskriptif bertujuan menggambarkan apa yang telah terjadi berdasarkan data dan informasi yang berlaku. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Deskripsi *leverage* perusahaan sektor Infrastruktur Utilitas dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
2. Deskripsi profitabilitas Perusahaan sektor Infrastruktur Utilitas dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015
3. Deskripsi *return* saham Perusahaan sektor Infrastruktur Utilitas dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

Suharsimi Arikunto (2006) mengatakan “Penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, metode ini bertujuan untuk memperlihatkan pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik”.

Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan kedua metode tersebut dikarenakan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran *leverage* yang diukur dengan DER dan bagaimana gambaran profitabilitas yang diukur dengan ROA dan gambaran *Return* saham pada sektor Infrastruktur Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Sedangkan penelitian verifikatif dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor Infrastruktur Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

3.2.2 Desain Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006) “Desain penelitian merupakan rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilakukan”.

Menurut Husein Umar (2008) terdapat tiga jenis penelitian yaitu :

1. Riset eksploitatif

Riset eksploitatif merupakan desain riset yang digunakan untuk mengetahui permasalahan mendasar suatu hal yang belum diketahui.

2. Riset Deskriptif

Riset deskriptif merupakan desain riset yang digunakan untuk memberi gambaran mengenai suatu hal.

3. Riset kausal

Riset kausal adalah desain riset yang digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat.

Adapun desain pada penelitian ini adalah deskriptif dan kausal karena membuktikan hubungan suatu variabel terhadap variabel lainnya. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *leverage* dan profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Infrastruktur Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

3.3 Operasional Variabel

Untuk menentukan konsep indikator serta alat ukur dari variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini maka diperlukan operasional variabel. Menurut Sugiono (2013) “Operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya”. Hal ini bertujuan agar pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Variabel-variabel yang terdapat di penelitian ini adalah :

3.3.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiono (2011) variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Leverage* (X_1) dan Profitabilitas (X_2)

a. *Leverage* (X_1)

Leverage mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas”. *Leverage* suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut di likuidasi pada suatu waktu. (Kasmir,2010)

b. Profitabilitas (X_2)

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja keuangan yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas juga merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Tandelilin,2010).

3.3.2 Variabel Dependent (Y)

Menurut Sugiyono (2011) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah return saham sebagai variabel Y. *Return* (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak melakukan investasi (Robert Ang, 1997).

Untuk lebih jelasnya variabel-variabel tersebut digambarkan dalam tabel operasionalisasi variabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
----	----------	--------	-----------	-------

1	Leverage (X ₁)	Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. (Kasmir,2012)	$DER = \frac{TOTAL DEBT}{TOTAL EQUITY}$	Rasio
2	Profitabilitas (X ₂)	Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. (Tandelilin,2010)	$ROA = \frac{Total Laba bersih}{Total Asset} \times 100\%$	Rasio
3	Return Saham (Y)	Tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya, berupa selisih harga saham saat ini dikurangi harga saham periode sebelumnya dibandingkan dengan harga saham periode sebelumnya (Robert Ang, 1997).	$RT = \frac{Pt - Pt-1}{Pt-1} \times 100\%$ RT = Return saham pada hari ke t Pt = Harga penutupan saham pada hari ke t Pt = Harga penutupan saham pada hari ke t-1	Rasio

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) “Data kuantitatif merupakan suatu karakteristik dari suatu variable yang nilai nilainya dinyatakan dalam bentuk numerikal”. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan atau emiten sektor Infrastruktur Utilitas dan Transportasi tahun 2011-2015.

Suharsimi Arikunto (2006) berpendapat bahwa “Sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh, yang kemudian dibedakan menjadi dua macam data yaitu data primer dan data sekunder”. Sumber data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sebelumnya. Data sekunder yang digunakan adalah :

1. Data harga saham perusahaan sektor Infrastruktur Utilitas dan Transportasi dari tahun 2010 sampai tahun 2015 yang diperoleh dari www.idx.co.id dalam bentuk laporan *IDX Anualy Statistic*.
2. Data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor Infrastruktur Utilitas dan Transportasi dari tahun 2011 sampai tahun 2015 yang diperoleh dari www.idx.co.id
3. Data ringkasan kinerja keuangan tahunan perusahaan sektor Infrastruktur Utilitas dan Transportasi tahun 2015 yang diperoleh dari www.idx.co.id.
4. Data-data dan peristiwa mengenai perusahaan sektor Infrastruktur Utilitas, dan Transportasi dari surat kabar, internet, dan hasil penelitian lain.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2009) "Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data". Maka dapat dikatakan bahwa teknik atau metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mendapatkan data guna menunjang penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mengambil data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi terkait yaitu data laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)*

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah jumlah total dari seluruh unit atau elemen dimana penyelidik tertarik. Populasi dapat diartikan pula sebagai unit-unit yang darinya

sempele akan dipilih. Populasi dapat berupa organisem, orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek atau laporan yang semuanya memiliki ciri-ciri dan harus didefinisikan secara spesifik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Infrastruktur Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2011-2015. Sepanjang tahun penelitian terdapat sebanyak 53 (lima puluh tiga) perusahaan sektor Infrastruktur ,Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di BEI.

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan aturan-aturan tertentu, yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang menggambarkan sifat atau ciri yang dimiliki populasi.

Untuk menentukan sampel yang akan diteliti, oleh karena itu perlu dilakukan teknik pengambilan sampel atau teknik *sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *perposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya. *Perposive sampling* memilih sampel secara tidak acak dengan mempunyai tujuan atau target tertentu. Untuk memenuhi tujuan penelitian maka pertimbangan pemilihan sampel berdasarkan kriteria dibawah ini :

1. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai tahun 2015.
2. Perusahaan yang tercatat pada sektor Infrastruktur ,Utilitas, dan Transportasi tidak boleh *delisting* dari Bursa Efek pada tahun 2011-2015.
3. Perusahaan sektor Infrastruktur ,Utilitas, dan Transportasi yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan tercatat pada Ringkasan Kinerja keuangan Bursa Efek Inonesia pada tahun 2011-2015.

4. Perusahaan sektor Infrastruktur ,Utilitas, dan Transportasi yang tidak terkena sanksi berupa suspensi pembekuan harga saham oleh Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.

Berikut ini tabel yang menerangkan jumlah sampel yang sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan:

Tabel 3.3
Kriteria Pengambilan Sampel

Jumlah Perusahaan sektor sektor Infrastruktur Utilitas dan Transportasi tahun 2015	53
Jumlah perusahaan yang baru melakukan IPO selama periode penelitian.	(24)
Jumlah perusahaan yang mengalami delisting.	(4)
Jumlah perusahaan yang terkena suspensi berupa pemberhentian harga saham.	(1)
Jumlah sampel penelitian	24

Adapun perusahaan yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel yaitu sebanyak 24 perusahaan dari total 53 perusahaan sebagai populasi. Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Sampel Perusahaan sektor Infrastruktur Utilitas & Traspotasi

No	Kode	Nama Perusahaan	No	Kode	Nama Perusahaan
1	LAPD	PT.Leyand International Tbk	13	INDX	PTTanah Laut Tbk
2	PGAS	PT.Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	14	KARW	PT.ICTSI Jasa Prima Tbk
3	RAJA	PT.Rukun Raharja Tbk	15	RIGS	PT.Rig Tenders Indonesia Tbk
4	CMNP	PT.Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	16	SAFE	PT.Steady Safe Tbk
5	JSMR	PT.Jasa Marga (Persero) Tbk	17	SMDR	PT.Samudra Indonesia Tbk
6	EXCL	PT.XL Axiata Tbk.	18	TMAS	PT.Pelayaran Tempuran Emas.Tbk
7	FREN	PT.Smartfren Telecom Tbk.	19	TRAM	PT.Trada Maritime Tbk
8	INVS	PT.Inovisi Infracom Tbk.	20	WEHA	PT.Weha Transpotasi Indonesia.Tbk
9	ISAT	PT.Indosat Tbk	21	WINS	PT.Winterma Offshore Marine Tbk

10	TLKM	PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	22	ZBRA	PT.Zebra Nusantara Tbk.
11	APOL	PT.Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	23	INDY	PT.Indika Energy Tbk
12	HITS	PT.Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	24	TBIG	PT.Tower Bersama Infrastructure Tbk

Sumber : www.idx.co.id. (data diolah penulis)

3.6 Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian diolah serta dianalisis agar data tersebut menjadi akurat. Langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Menyusun kembali data yang telah diperoleh kedalam tabel dan menyajikan dalam bentuk tabel maupun grafik.
2. Analisis deskriptif *leverage* perusahaan dan menggunakan indikator *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan yang akan diteliti
3. Analisis deskriptif profitabilitas perusahaan dan menggunakan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan yang akan diteliti.
4. Analisis deskriptif *return* saham perusahaan pada saat penutupan tahun.
5. Analisi verifikatif untuk mengetahui pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap *Return* saham.

3.6.2 Analisis Data Deskriptif

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir:2014). Adapun analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif *Leverage*

Leverage mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas.

Semakin besar rasio *leverage* menunjukkan bahwa struktur permodalan lebih banyak dibiayai pinjaman, sehingga ketergantungan perusahaan terhadap kreditur semakin meningkat. Disisi lain tingginya rasio *leverage* menunjukkan semakin banyak dana kreditur yang dapat digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba, namun jika angkanya terlalu besar berarti perusahaan mempunyai lebih banyak liabilitas, yang tentunya akan menimbulkan risiko kesulitan membayar (resiko gagal bayar). Indikator *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to equity ratio (DER)*. Harahap (2009) merumuskan rasio *leverage* sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

2. Analisis Deskriptif Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kinerja keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber dana yang dimiliki. Semakin tinggi nilai profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, karena mampu memanfaatkan kekayaan yang dimilikinya untuk memperoleh laba. Profitabilitas menjadi faktor yang dianalisis investor sebelum memutuskan untuk menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan, karena profitabilitas dapat menggambarkan kondisi baik buruknya kinerja suatu perusahaan. Investor lebih tertarik menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang besar. Indikator profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Analisis deskriptif *return* saham

Return merupakan hasil yang diperoleh investor dari suatu investasi. Menurut Tandelilin (2010) “*return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan”. *Return* saham didapatkan dari selisih harga saham saat ini dengan harga saham tahun sebelumnya. *Return* saham dapat diperkirakan dengan melihat harga saham, apabila harga saham meningkat maka dapat dipastikan *return* saham juga akan meningkat. *Return* saham dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RT = \frac{Pt - Pt-1}{Pt-1} \times 100\%$$

Dimana :

RT = *Return* saham pada hari ke t

Pt = Harga penutupan saham pada tahun ke t

Pt₁ = Harga penutupan saham pada tahun ke t₁

3.6.3 Analisis Data Statistik

3.6.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

“Analisis regresi linear berganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel atau lebih dengan satu variabel terikat” (Ridwan dan susanto, 2012). Berikut ini persamaan regresi berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Y = *Retrun* saham

a = Kostanta

X₁ = *Leverage* (DER)

X_2 = Profitabilitas (ROA)

β_1 = Koefisien persamaan regresi variabel bebas

β_2 = Koefisien persamaan regresi variabel bebas

3.6.3.2 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Tujuan lainnya untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusikan secara normal, bebas dari autokorelasi, multikolinieritas serta heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas, dan variabel terikat memiliki distribusi normal dan tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data secara normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005) untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis statistik. Pengujian ini digunakan untuk menguji *normalitas* residual suatu model regresi adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Dalam uji *Kolmogorov-Smirov*, suatu data dikatakan normal apabila nilai *Asymptotic Significant* lebih dari 0,05 (Hairetal 1998). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah:

1. Apabila probabilitas nilai 2 uji K-S tidak signifikan $< 0,05$ secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
2. Apabila probabilitas nilai 2 uji K-S signifikan $> 0,05$ secara statistik H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu

(seperti pada data runtut waktu atau *time series* data) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (seperti dalam data silang waktu atau *cross sectional* data). Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Jika terjadi korelasi maka dinamakan terjadi problem autokorelasi yang menyebabkan model yang digunakan tidak layak dipakai. Autokorelasi dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya :

1. Inersia, dimana ada momentum yang masuk ke dalam variable-variable bebasnya secara terus menerus sehingga mempengaruhi nilai variable bebasnya.
2. Terjadinya penyimpangan spesifikasi akibat adanya variabel-variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model.
3. Bentuk fungsi salah
4. Adanya tenggang waktu.

Untuk mendeteksi autokorelasi menggunakan pengujian statistik Durbin Watson (DW) kriteria yang dipakai dalam pengujian ini adalah kriteria menurut Singih santoso (2000), diataranya:

1. Jika nilai DW dibawah (-2) berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai DW diantara (-2) sampai (+2) berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai DW diatas (+2) berarti ada autokorelasi negatif.

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi mempunyai korelasi hubungan yang erat satu sama lain. Pengujian ini bertujuan apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation* (VIF). Pengujian ini dapat dilihat dari nilai VIF menggunakan persamaan VIF yaitu :

1. Jika nilai *t* lebih kecil dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *t* lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Jika terjadi korelasi yang kuat di antara variable variable maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi yang lain. Apabila varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain tetap disebut homoskedastisitas. Sedangkan apabila varians dari residual satu observasi ke observasi lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, tidak terjadi heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan nilai residual SRESID. Deteksi ada tidaknya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di *standardized*.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mencari jawaban dari penelitian yang dilakukan. Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji keberartian regresi (Uji F) dan Uji keberartian koefisien regresi (Uji t).

3.6.4.1 Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Uji keberartian regresi adalah angka yang menunjukkan kuatnya hubungan antar dua variable independen secara bersama sama atau lebih dengan satu variable dependen (Sugiyono,2012). Pengujian dapat menggunakan uji F. Uji F

adalah membandingkan F hitung dengan F tabel. Adapun pengujian F hitung sebagai berikut :

$$F = \frac{\frac{JK(Reg)}{K}}{\frac{JK(s)}{(n-k-1)}}$$

Dimana: $JK_{(Reg)} = b_1 \sum X_{1y} + b_2 \sum X_{11} + b_2 \sum X_{2y}$

$$JK_{(s)} = \sum Y^2 + JK_{(Reg)}$$

Sujana (2003)

Keterangan :

F = Nilai F_(hitung)

JK_(REG) = Jumlah kuadrat regresi

JK_(s) = Jumlah kuadrat sisa (residual)

k = Jumlah variable bebas

n = Jumlah anggota sampel

F_(hitung) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan F tabel taraf signifikannya 5 % (α 0,05). Bila signifikannya lebih tinggi daripada tingkat kayakinannya menunjukkan regresi berarti baru lah dilanjutkan dengan uji keberartian koefisien regresi yang sebaliknya. Kriteria pengujiaannya adalah sebagai berikut:

1. $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig < taraf signifikansi 0,05 atau 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig > taraf signifikansi 0,05 atau 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Adapun hipotesis pada uji keberartian regresi dalam penelitian ini, yaitu:

1. H_0 = Regresi tidak berarti
2. H_a = Regresi berarti.

3. $H_0 = \text{Diterima apabila } F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$
4. $H_a = \text{Ditolak apabila } F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

3.6.4.2 Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

Uji keberartian regresi digunakan untuk menganalisis bila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh atau hubungan antar variable independen dan dependen dimana, salah satu variable dependen dibuat tetap atau dikendalikan (Sugiyono,2012). Uji keberartian koefisien regresi dilakukan apabila hasil yang ditunjukkan dengan uji koefisien regresi menunjukkan bahwa regresi berarti. t_{hitung} dapat dilihat dalam persamaan berikut :

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

dimana :

$$S_{b_i} = \sqrt{\frac{S^2_{Y12..K}}{(\sum x^2_{ij}) + (1-R^2_i)}}$$

$$S^2_{Y12..K} = \frac{\sum (Y_i - \hat{Y})^2}{n - k - 1}$$

$$\sum X^{2ij} = \sum (X_{ij} - \bar{X}_{ij})^2$$

$$R^2_i = \frac{JK(Reg)}{\sum Y^2_i}$$

Sudjana (2003)

Keterangan :

t = Nilai T hitung

b_1 = Koefisien Regresi X_1

S_{b_i} = kesalahan baku (standar error) koefisien regresi X_1

Selanjutnya Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan taraf signifikan pada derajat keyakinan 95% atau = 5%. Kriteria pengujiannya adalah:

- Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak

Atau :

- Jika nilai $\text{Sig} < 0.05$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai $\text{Sig} > 0.05$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pada penelitian uji t ini hipotesis yang digunakan adalah :

1. $H_0: \beta_1 = 0$, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
 $H_a: \beta_1 < 0$, *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.
2. $H_0: \beta_2 = 0$, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
 $H_a: \beta_2 > 0$, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham.